

**MOTIVASI BELAJAR SISWA TINGGAL KELAS DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING**

(Studi Deskriptif di SMP Negeri Kota Padang)

SKRIPSI

*(Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu)*



Oleh :

M ILHAM

11822/2009

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

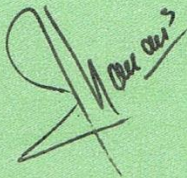
**MOTIVASI BELAJAR SISWA TINGGAL KELAS DAN
IMPLIKASINYA TERHADAP LAYANAN BIMBINGAN DAN
KONSELING
(Studi Deskriptif di SMP Negeri Kota Padang)**

Nama : M Ilham
NIM/BP : 11822/2009
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

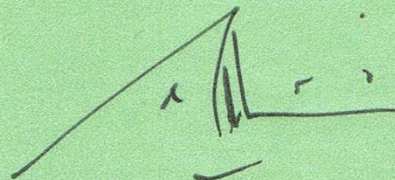
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dra. Khairani, M.Pd.,Kons.
NIP. 19561013 198202 2 001

Pembimbing II



Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons.
NIP. 19600409 198503 1 005

PENGESAHAN

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang*

Judul : Motivasi Belajar Siswa Tinggal Kelas dan Implikasinya
Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi
Deskriptif di SMP Negeri Kota Padang)

Nama : M Ilham

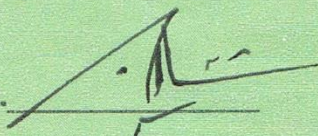
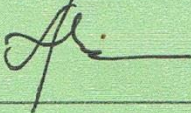
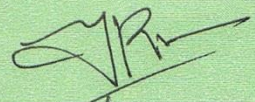
NIM/BP : 11822/2009

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Khairani, M.Pd., Kons.	1. 
2. Sekretaris	: Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons	2. 
3. Anggota	: Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons.	3. 
4. Anggota	: Drs. Yusri, M.Pd., Kons.	4. 
5. Anggota	: Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Agustus 2014

Yang menyatakan,



M Iham

ABSTRAK

M Ilham : Motivasi Belajar Siswa Tinggal Kelas dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa di sekolah ada siswa yang memperoleh hasil belajar rendah dan tidak dapat memenuhi kriteria kenaikan kelas dan siswa itu dinyatakan tinggal kelas. Namun idealnya motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, siswa yang memiliki motivasi belajar akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Dan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi belajarnya, siswa yang termotivasi untuk belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut keinginan berhasil, kebutuhan dalam belajar dan memiliki harapan masa depan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa tinggal kelas dilihat dari aspek motivasi internal berupa keinginan berhasil, kebutuhan dalam belajar, harapan masa depan dan dari aspek motivasi eksternal berupa penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan motivasi belajar siswa tinggal kelas dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling. Populasi penelitian ini adalah siswa tinggal kelas yang ada di SMP Negeri Kota Padang sebanyak 220 orang siswa dari 37 SMP Negeri dan teknik dalam penentuan sampel yaitu *cluster sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 55 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dianalisis dengan menggunakan teknik persentase.

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa (1) keinginan berhasil siswa tinggal kelas dikategorikan rendah. (2) kebutuhan dalam belajar siswa tinggal kelas dikategorikan rendah. (3) harapan masa depan siswa tinggal kelas dikategorikan tinggi. (4) penghargaan dalam belajar siswa tinggal kelas dikategorikan rendah. (5) kegiatan menarik dalam belajar siswa tinggal kelas dikategorikan tinggi. (6) lingkungan belajar yang kondusif siswa tinggal kelas juga dikategorikan rendah. Dari hasil penelitian ini, saran yang dapat diberikan kepada guru BK hendaknya mampu menggunakan layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling secara maksimal untuk membantu siswa tinggal kelas dalam mengentaskan masalah yang berhubungan dengan motivasi dalam belajar dan guru BK juga hendaknya memberikan layanan khusus terhadap siswa tinggal kelas.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah Penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Tinggal Kelas dan Implikasinya Terhadap Layanan BK (Studi Deskriptif di SMP Negeri Kota Padang)”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umatnya ke alam yang bertabur ilmu pengetahuan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Dalam rangka penulisan skripsi ini, penulis sangat banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling.
2. Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd, Kons selaku sekretaris jurusan Bimbingan dan Konseling.
3. Ibu Dra. Khairani, M.Pd., Kons selaku Penasehat Akademik dan pembimbing I yang telah meluangkan waktu, memotivasi dan membimbing Penulis dalam menyusun skripsi ini dari awal sampai akhir.
4. Bapak Drs. Afrizal Sano, M.Pd., Kons selaku pembimbing II yang telah banyak membimbing Penulis, meluangkan waktu dan memotivasi Penulis dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons, Bapak Yusri, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons yang telah memberikan saran dan masukan kepada Penulis.

6. Kepala sekolah, guru, dan staf SMP Negeri Kota Padang yang telah bersedia memberikan izin, meluangkan waktu dan memberikan keterangan yang berharga dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ayahanda Mas'ud dan ibunda Radma, S.Pd beserta seluruh anggota keluarga tercinta yang telah memberikan motivasi, semangat dan bantuan baik moril maupun materil demi selesainya penulisan skripsi.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah Swt memberikan balasan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis berupa pahala dan kemuliaan di sisi-Nya. Peneliti sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari unsur kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk masa yang akan datang. Penulis sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Pertanyaan Penelitian	9
F. Asumsi	10
G. Tujuan Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	11
I. Defenisi Operasional	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi Belajar	14
1. Pengertian	14
a. Motivasi	14
b. Belajar	15
c. Motivasi belajar	16
2. Indikator Motivasi Belajar	17
3. Fungsi Motivasi Belajar	27
B. Siswa Tinggal Kelas	28
1. Pengertian	29
2. Kriteria Siswa Tinggal Kelas	29
3. Faktor Penyebab Siswa Tinggal Kelas	31
C. Implikasi Terhadap Layanan BK	34
1. Perencanaan Program BK	34
2. Layanan BK	35

D. Kerangka Konseptual	38
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
1. Populasi	40
2. Sampel	42
C. Jenis Data dan Sumber Data	45
1. Jenis Data	45
2. Sumber Data	45
D. Instrumen Penelitian	45
E. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi dan Analisis Hasil Data Penelitian	49
B. Pembahasan Hasil Penelitian	57
C. Implikasi Terhadap Layanan BK	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran	67
KEPUSTAKAAN	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Populasi penelitian	41
2. Daftar kluster	43
3. Data yang dijadikan sampel	44
4. Alternatif jawaban angket dan skornya	46
5. Keinginan berhasil	50
6. Kebutuhan dalam beajar	51
7. Harapan masa depan	52
8. Penghargaan dalam belajar	53
9. Kegiatan yang menarik dalam belajar	54
10. Lingkungan belajar yang kondusif	55
11. Rekapitulasi motivasi belajar siswa tinggal kelas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Penelitian	71
2. Tabulasi Data Penelitian	79
3. Surat Izin Penelitian dari FIP UNP	80
4. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang	81

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar merupakan aktifitas yang paling penting karena melalui kegiatan itulah tujuan pendidikan akan tercapai. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan itu dibutuhkan belajar, agar potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang secara optimal dan menjadi manusia yang beriman, cerdas, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia Indonesia seutuhnya.

Menurut Hamzah B. Uno (2008 : 22) “belajar adalah suatu usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku secara keseluruhan, relatif permanen sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sejalan dengan itu Slameto (2010 : 2) menyatakan bahwa “belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang relatif

menetap dalam diri seseorang, perubahan hasil proses ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku.

Senada dengan hal di atas, Oemar Hamalik (2000 : 102) menyatakan :

Belajar adalah setiap perubahan yang menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi.

Jadi, dapat disimpulkan belajar merupakan suatu perubahan pada diri individu yang berkaitan dengan perubahan tingkah laku, cara berfikir, keterampilan bahkan aspek pribadi yang diperoleh dari hasil latihan dan pengalaman individu itu sendiri.

Selama proses belajar yang dilalui oleh siswa, belajar dan motivasi tidak dapat dipisahkan, artinya seseorang melakukan aktivitas belajar didukung oleh keinginan yang ada pada diri orang tersebut. Senada dengan itu Suryabrata (dalam Djaali, 2008) menyatakan bahwa “motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”. Sejalan dengan itu Gates. *Et. al.* (dalam Djaali 2008 : 12) menyatakan bahwa “motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu baik secara fisik maupun psikis untuk melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

Dengan demikian motivasi pada seorang siswa merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki siswa tercapai.

Dimiyati (2002 : 36) mengemukakan bahwa :

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (internal) dan faktor yang berasal dari luar (eksternal). Faktor internal siswa mencakup fisiologis dan psikologis. Sedangkan faktor eksternal siswa mencakup lingkungan dan instrument (kurikulum, guru, sarana dan prasarana, administrasi/manajemen).

Di antara faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu faktor motivasi menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Senada dengan itu Ngalm Purwanto (1990 : 60) berpendapat bahwa “motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang bertindak melakukan sesuatu, tanpa adanya motivasi sulit bagi individu untuk mencapai tujuan belajar”.

Kegiatan belajar siswa terjadi karena adanya motivasi siswa untuk melakukan perbuatan belajar, siswa yang termotivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakteristik tingkah laku yang menyangkut minat, perhatian, dan ketekunan. Siswa yang motivasinya rendah menampilkan keengganan, cepat bosan, dan berusaha menghindari proses belajar.

Menurut Hamzah B. Uno (2008 : 27) “motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar, memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, dan menentukan ketekunan belajar”. Misalnya seorang anak yang menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan bantuan buku

sumber. Tanpa bantuan buku sumber tersebut, anak itu tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas dengan baik. Anak akan berusaha mencari buku sumber yang sesuai dengan tugasnya. Upaya untuk mencari buku sumber merupakan peran motivasi yang dapat menimbulkan perbuatan belajar. Seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik.

Menurut Winkel (1999 : 150) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”. Selain itu Sardiman (2012 : 75) mengemukakan bahwa “motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar”.

Jadi, berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, ini ditunjukkan dalam bentuk angka-angka seperti yang dilihat pada nilai rapor siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar ia akan memperoleh hasil belajar yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Berhasil atau tidaknya seorang siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat berdasarkan hasil belajar yang mereka peroleh. Menurut Nana Sudjana (1995 : 5) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, kata baik, sedang, cukup dan kurang. Ada siswa dengan hasil belajar tinggi dan memiliki motivasi belajar tinggi, maka mereka digolongkan berhasil dalam proses pendidikan, namun sebaliknya ada juga siswa yang hasil belajar mereka rendah bahkan sampai tinggal kelas karena memiliki motivasi belajar yang rendah, maka mereka termasuk orang yang gagal dalam proses pendidikan, dengan kata lain tujuan pendidikan tidak tercapai.

Keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mengikuti pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain: faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri berupa kemampuan dasar. Bisa juga berasal dari luar diri siswa, berupa lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Sehubungan dengan itu, Abu Ahmadi (1991 : 75-76) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan kepada :

1. Faktor intern, yang meliputi :
 - a. Faktor jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh)
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, motivasi, kematangan, cara belajar, dan kesiapan)

2. Faktor ekstern, yang meliputi :

- a. Faktor keluarga (pola asuh orang tua, hubungan sosial dalam keluarga, keadaan ekonomi, perhatian orang tua dan latar belakang budaya)
- b. Faktor sekolah (metode mengajar guru, kurikulum, hubungan sosial guru dengan siswa, disiplin sekolah, metode pembelajaran di sekolah, sarana dan prasarana yang menjadi fasilitas belajar)
- c. Faktor masyarakat (kegiatan dalam masyarakat, hubungan sosial dalam masyarakat)

Kondisi seperti di atas juga terjadi di SMP Negeri 34 Padang. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMP Negeri 34 Padang pada saat Praktik Lapangan Bimbingan dan Konseling di sekolah pada semester Januari Juni 2012 tentang hasil belajar siswa tinggal kelas, terungkap bahwa setiap tahunnya selalu ada siswa yang tinggal kelas, baik yang berada di kelas VII maupun di kelas VIII. Siswa yang tinggal kelas ini beragam karakteristiknya dan disebabkan oleh faktor penyebab yang berbeda-beda, di antaranya perolehan hasil belajar rendah, kebiasaan belajar tidak efektif dan hubungan sosial kurang bagus. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Mira Gusnita (2008 : 109) yang menyatakan bahwa :

Sebagian besar permasalahan yang dialami siswa tinggal kelas berupa :

1. Siswa tinggal kelas tidak menguasai keterampilan belajar yang baik, sehingga mereka kesulitan dalam belajar

2. Kebiasaan belajar siswa tinggal kelas tidak belajar secara rutin sehingga sulit bagi mereka untuk memahami pelajaran dengan cepat

Kemudian berdasarkan wawancara dengan beberapa orang siswa pada hari Kamis, 9 Mei 2012, terungkap bahwa siswa tinggal kelas sering keluar masuk saat jam pelajaran, tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sering terlambat menyerahkan tugas rumah dan juga pernah tidak mengumpulkan tugas rumah, sering mengganggu teman saat jam pelajaran, sering cabut dan terlambat datang ke sekolah.

Wawancara pada hari Rabu, 24 April 2012 dengan empat orang guru BK (bimbingan dan konseling) di sekolah terungkap beberapa masalah yang dialami siswa tinggal kelas dalam belajar di antaranya: siswa tidak mengerjakan tugas, siswa sering keluar masuk saat jam pelajaran, sering meribut dalam kelas, siswa tidak mau bertanya kepada guru, siswa tidak memiliki peralatan yang lengkap dalam belajar, siswa tidak memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, siswa sering terlambat menyerahkan tugas rumah dan pernah tidak menyerahkan tugas rumah.

Bila tingkah laku tersebut dibiarkan, maka akan memperparah keadaan yang dialami oleh siswa tinggal kelas tersebut sehingga akan mempengaruhi siswa lain yang ada di kelas itu. Oleh karena itu untuk memperbaiki kondisi yang dialami oleh siswa tinggal kelas itu, maka perlu diberikan layanan Bimbingan dan Konseling. Pelayanan BK ini akan membantu siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar.

Menurut Bimo Walgito (2010 : 61) “konseling baru dapat diberikan dengan baik jika data mengenai individu yang dibimbing sudah diperoleh”. Dengan demikian Layanan BK akan efektif bila didasari data yang benar untuk membantu siswa yang mengalami permasalahan dalam belajar. Untuk itu perlu dilakukan penelitian, dari hasil penelitian itu akan dapat disusun rencana pelayanan BK untuk memperbaiki motivasi belajar siswa tinggal kelas tersebut.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, permasalahan yang sama juga diperkirakan terjadi kepada siswa tinggal kelas yang ada di seluruh SMP Negeri yang ada di kota Padang. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Tinggal Kelas dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang teramati pada siswa tinggal kelas yaitu :

1. Tidak memperhatikan guru dalam belajar
2. Sering keluar masuk saat jam pelajaran
3. Tidak mau bertanya pada guru
4. Sering cabut dan terlambat datang ke sekolah
5. Sering terlambat menyerahkan tugas rumah
6. Jarang mengerjakan tugas
7. Tidak memiliki alat-alat belajar yang lengkap

8. Tidak memiliki keterampilan belajar yang baik

C. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang ada dalam masalah ini maka penulis membatasi pada :

Motivasi belajar siswa tinggal kelas ditinjau dari aspek :

1. Motivasi internal

- a. Keinginan berhasil
- b. Kebutuhan dalam belajar
- c. Harapan masa depan

2. Motivasi eksternal

- a. Penghargaan dalam belajar
- b. Kegiatan yang menarik dalam belajar
- c. Lingkungan belajar yang kondusif

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi belajar siswa tinggal kelas dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling.

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini, yaitu motivasi belajar siswa tinggal kelas ditinjau dari aspek :

1. Motivasi internal

- a. Bagaimana keinginan berhasil ?
- b. Bagaimana kebutuhan dalam belajar ?
- c. Bagaimana harapan masa depan ?

2. Motivasi eksternal

- a. Apakah ada penghargaan dalam belajar ?
- b. Apakah ada kegiatan yang menarik dalam belajar ?
- c. Apakah ada lingkungan belajar kondusif ?

F. Asumsi

Berdasarkan latar belakang serta masalah yang dikemukakan sebelumnya, penelitian ini berangkat dari asumsi sebagai berikut :

1. Siswa tinggal kelas memiliki motivasi belajar yang bervariasi sesuai dengan pengalamannya
2. Motivasi belajar bisa ditingkatkan, diperbaiki dan diarahkan ke arah yang lebih tinggi

G. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar siswa tinggal kelas dilihat dari aspek :

1. Motivasi internal
 - a. Keinginan berhasil
 - b. Kebutuhan dalam belajar
 - c. Harapan masa depan

2. Motivasi eksternal

- a. Penghargaan dalam belajar
- b. Kegiatan yang menarik dalam belajar
- c. Lingkungan belajar yang kondusif

H. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam menambah wawasan serta pengetahuan tentang motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggal kelas.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi yang bermanfaat untuk mengambil kebijakan dalam menangani siswa tinggal kelas.
- b. Bagi siswa penelitian ini dapat memberikan masukan tentang motivasi yang dimiliki oleh siswa tinggal kelas.
- c. Bagi guru BK, selaku pihak yang berkompeten dalam pemberian layanan konseling, dapat sebagai bahan acuan dalam melaksanakan layanan konseling yang tepat dan sesuai.

I. Defenisi Operasional

Supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman tentang judul penenlitan ini, maka perlu dijelaskan istilah :

1. Motivasi belajar

Menurut Winkel (1999 : 150) “motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang untuk menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa tercapai”. Kemudian Sardiman (2012 : 75) mengemukakan bahwa “motivasi belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga sebagai suatu yang mengarahkan aktifitas siswa kepada tujuan belajar”.

Motivasi belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kekuatan atau gerakan diri seseorang untuk berbuat sesuatu (belajar) dalam rangka mencapai tujuan belajar, yang dilihat dari keinginan berhasil, kebutuhan dalam belajar, cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Siswa Tinggal Kelas

Siswa tinggal kelas adalah siswa yang tidak mampu mencapai kompetensi minimal yang diharapkan dalam kegiatan belajar dan sangat tinggi menunjukkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, sehingga target untuk naik kelas tidak tercapai.

Siswa tinggal kelas yang dimaksud di sini adalah seluruh siswa SMP N Kota Padang yang memperoleh nilai rendah dan tidak mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), Standar Ketuntasan

Belajar Minimal (SKBM) dan standar kenaikan kelas yang telah ditetapkan sekolah sebagai prasyarat untuk kenaikan kelas pada tahun ajaran 2012/2013.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar

1. Pengertian

a. Motivasi

Pengertian yang lebih jelas mengenai motivasi dapat dilihat dari beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli, yaitu Sumadi Suryabrata (dalam Djaali 2008 : 101) motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Mc Donald (dalam Oemar Hamalik 2009 : 173) mengemukakan motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Selanjutnya Gates dkk (dalam Djaali 2008 : 101) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Senada dengan itu Greenberg (dalam Djaali 2008 : 101) menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat pada diri seseorang yang

mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

b. Belajar

Proses keberhasilan siswa dapat terlihat dalam belajar, menurut Slameto (2010 : 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sementara itu Syaiful Bahri Djamarah (2011 : 13) mengungkapkan bahwa :

Belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga. Gerak raga yang ditunjukkan harus sejalan dengan proses jiwa untuk mendapat perubahan. Tentu saja perubahan yang didapat itu bukan perubahan fisik, tetapi perubahan jiwa dengan sebab masuknya kesan-kesan yang baru.

Senada dengan itu Muhibbin Syah (2010 : 68) menyatakan belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang dengan melibatkan jiwa dan raganya untuk perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

c. Pengertian Motivasi Belajar

Berkenaan dengan motivasi beberapa para ahli berpendapat tentang motivasi belajar salah satunya Iskandar (2009 : 181) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.

Motivasi ini tumbuh karena ada keinginan untuk bisa mengetahui dan memahami sesuatu dan mendorong serta mengarahkan minat belajar siswa sehingga sungguh-sungguh untuk belajar dan termotivasi untuk mencapai prestasi.

Senada dengan itu Sardiman (2011 : 75) menyatakan :

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang (siswa) yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai.

Selain itu Wingkels (dalam Iskandar 2009 : 180) menyatakan motivasi belajar merupakan motivasi yang diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dengan keseluruhan penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar dalam mencapai satu tujuan.

Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam memberi rangsangan, semangat dan rasa senang dalam belajar sehingga yang mempunyai motivasi tinggi, mempunyai energi yang banyak untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dengan

adanya motivasi belajar, kegiatan belajar akan berhasil dan siswa dapat mencapai tujuannya. Ini sesuai dengan pendapat Mashur Muslich (2008 : 67) menyebutkan peserta didik akan aktif dalam kegiatan belajarnya apabila ada motivasi, baik motivasi yang berasal dari dalam diri (intrinsik) maupun dari luar diri (ektrinsik). Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan belajar siswa.

2. Indikator Motivasi Belajar

Hamzah B Uno (2012:23) menyebutkan bahwa motivasi belajar pada hakikatnya adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Adanya keinginan berhasil

Dorongan dari dalam diri siswa dalam belajar yang timbul karena adanya keinginan untuk berprestasi dalam pelajaran. Menurut Suryabrata (2004:70) “motif adalah keadaan dari dalam diri pribadi seseorang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”.

Selanjutnya Hamzah B Uno (2011:) menyatakan bahwa :

“motif berprestasi sangat berpengaruh pada unjuk kerja seseorang (*performance*) termasuk dalam belajar, siswa yang memiliki motif berprestasi tinggi cenderung untuk berusaha menyelesaikan tugas-tugas secara tuntas, tanpa

menunda-nunda pekerjaan, berani mengambil resiko dari pekerjaannya, senang memiliki rekan kerja yang kemampuannya tinggi, merasa malu jika tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik, takut akan kegagalan dan bekerja dengan tekun”

Seperti yang dijelaskan teori yang di atas maka ciri dari siswa yang berkeinginan untuk berprestasi akan bergairah dan tekun melaksanakan tugasnya dengan tuntas dengan tidak menunda-nunda pekerjaan, siswa terlihat lebih rajin dan tidak bermalas-malasan, berani mengambil resiko dari pekerjaannya dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru tanpa takut gagal, senang berteman dengan teman sekelas yang memiliki kemampuan lebih tinggi darinya, merasa malu jika tidak dapat melakukan pekerjaan dengan baik, takut akan kegagalan sehingga siswa tersebut lebih cermat dan berhati-hati.

Menurut Djali (2006) bahwa motivasi berprestasi adalah dorongan yang berhubungan dengan prestasi, yaitu menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan maupun fisik untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas belajar yang tinggi, bersaing melalui usaha-usaha untuk melebihi perbuatan-perbuatan yang lampau dan mengungguli perbuatan orang lain. Individu yang mempunyai motivasi berprestasi biasanya lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab.

Hal ini berarti keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan

karena hasil kerja keras dirinya sendiri. Selain itu individu juga mempunyai keinginan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal ini dapat digunakan sebagai umpan balik. Selanjutnya dari hasil evaluasi tersebut individu dapat memperbaiki kesalahannya dan mendorong untuk berprestasi lebih baik dengan menggunakan cara-cara baru.

Demikian pula jika siswa yang memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar maka siswa akan memperlihatkan keinginan untuk menguasai, memanipulasi, mengatur lingkungan maupun fisik untuk mengatasi rintangan-rintangan dan memelihara kualitas belajar yang tinggi, bersaing dengan teman sekelas melalui usaha-usaha untuk melakukan kegiatan belajar yang dapat mengungguli temannya.

Dalam proses belajar siswa yang memiliki keinginan berprestasi akan lebih menyukai tugas yang menuntut tanggung jawab, keberhasilan yang dicapai bukan karena bantuan orang lain atau karena faktor keberuntungan, melainkan karena hasil kerja keras dirinya sendiri, siswa memiliki keinginan yang kuat untuk segera mengetahui hasil nyata dari tindakannya, karena hal itu dapat digunakan sebagai umpan balik untuk perbaikan dimasa yang akan datang dengan lebih baik dan dengan menggunakan cara-cara baru.

b. Adanya kebutuhan dalam belajar

Menurut Oemar Hamalik (2001) motivasi timbul karena adanya dorongan sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku dan aktivitas tertentu lebih baik dari keadaan sebelumnya, didasarkan atas pemenuhan kebutuhan. Dan menurut Kunandar (2007:102) “motivasi selalu berkaitan dengan kebutuhan, sebab seorang akan terdorong melakukan sesuatu bila merasa ada suatu kebutuhan”.

Menurut S Nasution (dalam Sardiman, 2011) manusia hidup dengan memiliki beberapa kebutuhan :

1. Kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktivitas, kegiatan ini mengandung kegembiraan bagi anak. Hal ini jika dikaitkan dengan suatu kegiatan belajar bahwa pekerjaan atau belajar akan berhasil kalau disertai dengan rasa gembira
2. Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain. Konsep ini dapat diterapkan karena siswa akan rela/rajin apabila diberikan motivasi untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar untuk orang yang disukainya, seperti orang tua atau seorang teman
3. Kebutuhan untuk mencapai hasil, aspek pujian akan mendorong siswa untuk bekerja dan menghasilkan sesuatu dengan lebih baik

4. Kebutuhan untuk mengatasi kesulitan, kesulitan akan menjadi dorongan bagi siswa untuk mencari kompensasi dengan usaha yang tekun dan luar biasa, sehingga mencapai kelebihan/keunggulan dalam bidang tertentu.

Menurut Oemar Hamalik (2001:174) kebutuhan adalah kecenderungan-kecenderungan permanen dalam diri seseorang yang menimbulkan dorongan dan menimbulkan kelakuan untuk mencapai tujuan, kebutuhan ini timbul karena adanya perubahan pada diri seseorang atau disebabkan oleh rangsangan kejadian-kejadian di luar lingkungan seseorang. Hal ini berarti dengan adanya perubahan maka akan timbul energi yang mendasari kelakuan kearah pencapaian tujuan, jadi adanya kebutuhan inilah yang menimbulkan dorongan dalam kelakuan seseorang.

Siswa akan belajar dengan kehendaknya sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain serta anak akan mempelajari sesuatu yang sesuai dengan bakat yang ia miliki melalui berbagai cara seperti membaca buku-buku, internet, media televisi atau bertanya langsung kepada guru. Dalam proses belajar siswa yang memiliki motivasi dalam belajar, untuk memenuhi kebutuhannya akan memiliki kegembiraan dan rasa senang dalam belajar, akan rajin dan rela berkorban, berusaha melakukan sesuatu yang lebih baik dalam belajar, merasa tertantang untuk mengatasi kesulitan dan tidak mudah berputus asa dalam melaksanakan tugas belajar.

c. Adanya harapan masa depan

Harapan dalam diri siswa didasarkan atas keyakinan mereka mengenai gambaran hasil yang dapat mereka peroleh dari kegiatan yang mereka lakukan. Menurut Vroom (dalam Hamzah B Uno, 2011:81) “harapan berhubungan dengan kekuatan kepercayaan orang itu bahwa kegiatan-kegiatan tertentu membawa hasil tertentu”. Selanjutnya Hamzah B Uno (2011:28) menegaskan “anak akan tertarik untuk belajar sesuatu jika yang dipelajari itu sedikitnya sudah dapat diketahui atau dinikmati manfaatnya bagi siswa, seorang anak yang telah termotivasi akan berusaha mempelajarinya dengan baik, tekun dengan harapan memperoleh hasil yang baik”.

Dapat disimpulkan bahwa harapan yang timbul dari seorang siswa dalam proses belajar memiliki manfaat dan akan memberikan hasil, oleh karena itu siswa terdorong untuk melakukan kegiatan belajar dengan lebih baik. Seorang siswa yang termotivasi untuk melakukan aktivitas dalam pembelajaran karena hasil yang didapat dari kegiatan yang dilakukan, hasil tersebut dapat berupa bertambahnya pengetahuan, meningkatnya keterampilan dan kemampuan dalam diri siswa yang nantinya dapat membuat siswa berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas belajar untuk memperoleh prestasi yang tinggi dalam belajar.

Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar dapat dilihat dari ada tidaknya harapan dan tujuannya dalam belajar, tujuan tersebut dapat berupa cita-cita siswa yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Tingginya motivasi dalam belajar yang didorong oleh harapan dan cita-cita yang ingin dicapai tercermin dari tingkah laku siswa dalam proses belajar, karena tingginya harapan seorang siswa untuk melakukan aktivitas yang baik dalam belajar akan dapat terlihat.

Siswa yang memiliki harapan dan cita-cita dalam mengikuti proses belajar akan terlihat dari tingkah laku dan sikapnya dalam belajar, karena siswa menganggap pengetahuan yang diberikan dalam proses belajar akan meningkatkan kemampuan, keterampilan dan modal bagi siswa dalam mencapai harapan dan cita-citanya. Untuk itu siswa akan berkemauan keras untuk maju dan berprestasi, tekun dan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proses belajar, berupaya lebih keras dan menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lebih bersemangat dalam proses belajar, guna mencapai harapan dan cita-cita masa depannya.

d. Adanya penghargaan dalam belajar

Penghargaan sangat perlu dalam proses belajar, penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan keinginan siswa untuk membuat tugas sekolah maupun untuk belajar di sekolah dan di rumah. Senada dengan itu Cumbo (dalam Elida Prayitno,

1989:17) menyatakan “penghargaan sangat efektif untuk memotivasi siswa dalam mengerjakan tugas, baik tugas tugas yang harus dikerjakan segera, maupun tugas yang berlangsung terus-menerus”.

e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Muara dari semua strategi pembelajaran adalah bagaimana proses pembelajaran itu bisa berjalan dengan baik dan menarik bagi siswa yang belajar. Reigeluth dan Merrill (dalam Hamzah B Uno, 2012:14) mengungkapkan variabel pembelajaran yang menarik berupa hasil pembelajaran, keefektifan dan efesiensi pembelajaran.

Keefektifan lebih mengarah kepada besarnya persentase penguasaan yang dicapai siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam limit waktu tertentu, sementara efisiensi juga melihat hasil yang dicapai siswa dengan mempertimbangkan aspek biaya atau berapa besar dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan persentase penguasaan, termasuk berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk hasil pembelajaran. Khusus kemenarikan pembelajaran adalah ukuran keberhasilan yang indikatornya makin lama seseorang belajar, maka semakin tertarik dia mempelajari sesuatu atau makin dia perdalam.

Strategi pembelajaran yang menarik perlu dibarengi dengan penyiapan suasana pembelajaran yang mendorong siswa akan

memperdalam apa yang dia pelajari. Artinya guru menyediakan situasi atau suasana agar pembelajaran itu berjalan dengan baik.

Senada dengan itu Hamzah B Uno (2012:15) menyatakan hal yang perlu disiapkan guru untuk menciptakan suasana yang menarik dalam belajar adalah :

1. Media pembelajaran disiapkan dengan baik
2. Lingkungan belajar di-*setting* sesuai objek materi yang dipelajari
3. Metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakteristik siswa yang belajar, sehingga siswa merasa tertarik karena sesuai dengan apa yang diinginkan
4. Siswa diperlakukan sebagai orang yang perlu dilayani.

Jadi, inti dari strategi pembelajaran yang menarik terletak kepada bagaimana memberikan pelayanan kepada siswa. Jika siswa sudah merasa dilayani dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa, maka diprediksi bahwa siswa benar-benar tertarik untuk belajar dan mungkin juga siswa merasa lebih suka di sekolah, dekat dengan gurunya daripada di rumah. Karena di sekolah dia memperoleh layanan yang prima yang selama ini belum pernah dia dapatkan.

- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Lingkungan besar pengaruhnya terhadap peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Lingkungan yang besar dan penting

pengaruhnya terhadap minat dan keseriusan siswa dalam belajar adalah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

1. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah yang dimaksud di sini adalah khusus mengenai lingkungan fisik dan sosial yang terdapat dalam kelas atau sekolah pada umumnya. Lingkungan fisik sekolah yang dapat memenuhi kebutuhan rasa aman, nyaman dan memberikan fasilitas belajar yang banyak sangat menunjang minat siswa-siawa untuk belajar (Elida Prayitno, 1989:133).

Tidak perlu diragukan lagi bahwa hubungan sosial antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa mempengaruhi proses belajar. Senada dengan itu Good dan Brophy (dalam Elida Prayitno, 1989:133-134) berpendapat bahwa siswa yang diterima oleh guru dan teman-teman sekelas di sekolah mempunyai perasaan aman, *self concept* yang positif dan menampilkan tingkah laku sosial yang baik dalam kelas. Sebaliknya menurut Coopersmith (dalam Elida Prayitno, 1989:134) siswa yang merasa ditolak atau tidak diterima oleh guru dan teman sekelasnya mengalami kecemasan bahkan enggan datang ke sekolah.

2. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang dimaksud di sini adalah khusus mengenai bagaimana pengaruh orangtua terhadap motivasi anak dalam belajar. Banyak siswa yang mengalami problema dalam belajar atau problema tingkah laku di sekolah dilatar belakangi oleh kurang adanya hubungan yang baik antara orangtua dengan anak dan orangtua tidak menunjukkan peranan yang menyokong kesuksesan anak dalam belajar.

Orangtua dapat menciptakan situasi fisik maupun psikologis yang menyokong minat dan kegairahan anaknya dalam belajar (Elida Prayitno, 1989:156).

Kemudian Elida Prayitno (1989 :156) mengatakan “penyediaan kesempatan yang dibutuhkan anak dalam belajar di rumah maupun di luar rumah sangat menunjang kesuksesan anak dalam belajar”. Membina hubungan yang akrab dengan anak dan memberikan perhatian yang tinggi penting dan patut dilakukan oleh orang tua, terutama anaknya berhasil dalam belajar (Elida Prayitno, 1989:156).

3. Fungsi motivasi dalam belajar

Pentingnya peranan motivasi dalam proses belajar perlu dipahami dengan baik. Motivasi dirumuskan sebagai dorongan, baik diakibatkan faktor dari dalam maupun faktor dari luar, untuk mencapai tujuan tertentu guna memenuhi/memuaskan suatu kebutuhan.

Adapun fungsi motivasi dalam belajar sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sardiman (2011 : 85) adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat (menjadi motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan).
- b. Menentukan arah perbuatan kearah tujuan yang hendak dicapai.
- c. Menyeleksi perbuatan (menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang sesuai dengan tujuan).

Selain itu Syaiful Bahri Djamarah (2011 : 157) mengungkapkan bahwa fungsi motivasi dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan (tanpa motivasi tidak akan timbul suatu perbuatan, misalnya belajar).
- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan (menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan).
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan (mengarahkan perbuatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan).

B. Siswa Tinggal Kelas

Kenaikan kelas bagi anak merupakan sebuah prasyarat agar anak siap mengikuti pelajaran pada jenjang kelas yang lebih tinggi. Setiap anak dikaruniai potensi kecerdasan yang berbeda, namun bukan berarti siswa tinggal kelas merupakan siswa yang memiliki kemampuan di bawah rata-rata, namun dapat disebabkan oleh banyak faktor lainnya.

1. Pengertian

Siswa tinggal kelas adalah siswa yang tidak mampu mencapai kompetensi minimal yang diharapkan dalam kegiatan belajar. Siswa tersebut selalu menunjukkan hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, sehingga target untuk naik kelas tidak tercapai. Menurut Masnur Muslich (2008 : 19-20), ketuntasan belajar yaitu :

- a. Berisi tentang kriteria dan mekanisme penetapan ketuntasan minimal per mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah.
- b. Ketuntasan belajar ideal untuk setiap indikator adalah 0-100 %, dengan batas kriteria ideal minimum 75%.
- c. Sekolah harus menetapkan KKM per mata pelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata siswa, kompleksitas, sumber daya pendukung.
- d. Sekolah dapat menentukan KKM di bawah batas kriteria ideal, tetapi secara bertahap harus dapat mencapai kriteria ketuntasan ideal.

2. Kriteria Siswa Tinggal Kelas

Tiga faktor utama yang menjadi kriteria dalam menentukan siswa tinggal kelas menurut Jacinta F Rini (2009) adalah :

Pertama, siswa tidak mencapai ketuntasan belajar minimal lebih dari tiga bidang studi.

Kedua, tingkat kehadiran atau absensi siswa. Siswa akan dinyatakan tinggal kelas ketika tingkat kehadirannya dalam satu tahun di bawah 85% dari jumlah hari efektif. Biasanya dalam hitungan hari dipatok pada angka 12. Jadi jika seorang siswa tidak hadir ke sekolah lebih dari jumlah yang digariskan maka kemungkinan besar dia akan tinggal kelas.

Ketiga adalah akhlak atau moral. Kecerdasan dan kerajinan seorang anak bersekolah tidak serta merta menjamin dia naik kelas jika catatan akhlaknya buram. Pengertian buram disini berarti tindakan atau perilaku yang sudah di luar batas kewajaran seorang siswa seperti : mabuk-mabukan, berjudi, merokok di areal sekolah, dan lain sebagainya. Itupun setelah siswa tersebut mengabaikan semua peringatan dan prosedur yang dilakukan pihak sekolah lewat guru pembimbing.

Kemudian Burton (dalam Abin Syamsuddin 2000 : 307-308) menyatakan bahwa :

- a. Siswa dikatakan gagal apabila dalam batas waktu tertentu yang bersangkutan tidak mencapai ukuran tingkat keberhasilan atau tingkat penguasaan (*level of mastery*) minimal dalam pelajaran tertentu.
- b. Siswa yang dikatakan gagal dalam belajar apabila yang bersangkutan tidak dapat mengerjakan atau mencapai prestasi yang semestinya.

- c. Siswa dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak dapat mewujudkan tugas-tugas perkembangan, termasuk penyesuaian sosial sesuai dengan pola organismiknya pada fase perkembangan tertentu.
- d. Siswa yang dikatakan gagal kalau yang bersangkutan tidak berhasil mencapai tingkat penguasaan yang diperlukan sebagai prasyarat bagi kelanjutan pada tingkat pelajaran berikutnya.

3. Faktor Penyebab Siswa Tinggal Kelas

Siswa yang tidak naik kelas tentunya ada sebab atau alasannya, menurut Muhibbin Syah (2010 : 185) faktor penyebab siswa tinggal kelas adalah :

- a. Faktor intern siswa, yaitu meliputi gangguan atau kurangmampuan psiko-fisik siswa yaitu
 - 1. Bersifat kognitif (ranah cipta), antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual/intelegensi siswa.
 - 2. Bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti labilnya emosi dan sikap.
 - 3. Bersifat psikomotor (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran.
- b. Faktor ekstern siswa, yaitu semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar siswa meliputi :

1. Lingkungan keluarga, contohnya ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
2. Lingkungan perkampungan/masyarakat, contohnya wilayah perkampungan kumuh (*slum area*), dan teman sepermainan (*peer group*) yang nakal.
3. Lingkungan sekolah, contohnya kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk seperti dekat pasar, kondisi guru dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

Selain itu ada beberapa alasan siswa tidak naik kelas berdasarkan makalah BK (dalam <http://www.duniapsikologi.com>) yaitu :

1. Tidak bisa *Me-Manage* diri

Bagaimanapun, kemampuan *me-manage* diri harus dimiliki dan dipelajari anak, terlebih tatkala ia beranjak semakin besar. Membangun kemampuan untuk mengorganisasi diri sangat penting, agar anak dapat mengatur semua kegiatannya.

2. Waktu

Semakin besar anak, mestinya ia harus mampu mengatur waktu. Misalnya, kapan waktunya ia mengerjakan PR atau mengerjakan tugas-tugas sekolah, kapan ia harus main atau istirahat, kapan waktunya makan, ibadah dan sebagainya. Kemampuan *me-manage* diri akan sangat mempengaruhi hasil

yang dicapai. Jika anak tahu kapan waktunya belajar pasti ia siap menghadapi ujian.

3. Peralatan sekolah

Jika anak tidak mampu merapikan barang-barang miliknya, misalnya kamar, buku catatan, kertas tugas, mainan, dan sebagainya, tentu ia juga tidak mampu mengerjakan hal-hal yang menjadi tugasnya.

4. Ruangan

Meja belajar yang berantakan adalah ladang berbagai gangguan, yang bisa membuat anak jadi sulit berkonsentrasi saat belajar. Anak pun sulit menemukan barang-barang atau catatan penting yang terselip diantara tumpukan kertas atau buku, tatkala ia membutuhkannya untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah.

5. Sering absen

Membolos atau absen akan berdampak negatif pada nilai akademik anak.

6. Terlalu banyak tugas

Bisa juga anak yang tidak naik kelas dikarenakan jadwal kegiatan yang banyak. Anak tidak akan bisa mengerjakan PR atau tugas sekolah jika sepulang sekolah ia harus les musik, les matematika, dan yang lainnya.

C. Implikasi Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling

1. Perencanaan Program Bimbingan dan Konseling

Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tidak mungkin dapat tercapai dengan baik, apabila pelaksanaan bimbingan dan konseling tidak dikelola dan diprogram secara baik. Pengelolaan pelayanan BK di sekolah merupakan suatu hasil yang esensial, apabila para pengelola dan pelaksana pendidikan menginginkan setiap siswa berkembang secara optimal. Di samping itu keterlaksanaan dari program BK di sekolah tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru pembimbing untuk menyusun program BK yang jelas, kemampuan untuk membina kerja sama yang baik dengan personil sekolah lainnya. Setiap layanan yang akan dilaksanakan membutuhkan pengelolaan dan perencanaan yang matang. Perencanaan yang matang tersebut dituangkan dalam program yang rasional dan objektif sesuai dengan situasi dan kondisi serta menjamin terpenuhinya berbagai kebutuhan (Riska Ahmad dan Marwisni Hasan, 2002:78).

Prayitno (1997:184) mengemukakan bahwa:

Perencanaan pelayanan bimbingan dan konseling direncanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh dan seluruh siswa pada umumnya serta pihak-pihak lain yang amat berkepentingan dengan perkembangan siswa secara optimal. Program ini meliputi semua jenis layanan dengan berbagai kegiatan pendukungnya, baik rinciannya maupun jangka waktunya, yaitu program satuan layanan/pendukung, mingguan, bulanan, semesteran dan tahunan.

Jadi, program pelayanan BK direncanakan berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dirasakan oleh siswa asuh dan seluruh siswa yang kemudian dituangkan ke dalam program-program pelayanan BK.

2. Layanan Bimbingan dan Konseling

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada seseorang dan kelompok guna untuk membantu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya. Menurut Prayitno (1997:23) “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan perencanaan masa depan”

Dalam hal ini pelayanan bimbingan dan konseling yang dapat diberikan oleh guru BK terhadap siswa tinggal kelas yaitu:

a. Layanan informasi

Layanan informasi merupakan layanan yang memungkinkan siswa menerima dan memahami berbagai informasi.

Menurut Prayitno (2012:50) :

Layanan informasi berusaha memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Dalam layanan ini, kepada peserta layanan disampaikan berbagai informasi. Informasi itu kemudian diolah dan digunakan oleh individu untuk kepentingan hidup dan perkembangannya.

Tujuan layanan ini adalah membantu peserta didik agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar, maupun karier berdasarkan

informasi yang diperolehnya yang memadai. Selain itu layanan ini juga bertujuan untuk keperluan hidup peserta didik sehari-hari dalam rangka mewujudkan kehidupan efektif sehari-hari (KES) dan perkembangan dirinya.

b. Layanan penguasaan Konten

Layanan penguasaan konten merupakan layanan bantuan kepada individu (sendiri maupun kelompok) untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu melalui kegiatan belajar. Kemampuan atau kompetensi yang dipelajari itu merupakan satu unit konten yang didalamnya terkandung fakta dan data, konsep, proses, hukum dan aturan, nilai, persepsi, afeksi, sikap, dan tindakan yang terkait didalamnya. Layanan penguasaan konten membantu individu menguasai aspek-aspek konten tersebut secara tersinergikan. Dengan penguasaan konten, individu diharapkan mampu memiliki sesuatu yang berguna untuk memenuhi kebutuhannya serta mengatasi masalah-masalah yang dialaminya (Prayitno, 2012:89).

c. Layanan konseling perorangan

Konseling perorangan (KP) merupakan layanan konseling yang dilaksanakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Dalam suasana tatap muka dilaksanakan interaksi langsung antara klien dan konselor, membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami

klien. Pembahasan tersebut bersifat mendalam menyentuh hal-hal penting tentang diri klien (bahkan sangat penting yang boleh jadi menyangkut rahasia pribadi klien) bersifat meluas meliputi berbagai sisi yang menyangkut permasalahan klien, namun juga bersifat spesifik menuju kearah pengentasan masalah (Prayitno, 2012:105).

d. Layanan bimbingan kelompok

Layanan bimbingan kelompok mengaktifkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi individu yang menjadi anggota kelompok. Dalam bimbingan kelompok dibahas topik-topik umum yang menjadi kepedulian bersama anggota kelompok. Dalam pembahasan topik umum itu dibahas melalui suasana dinamika kelompok yang intens dan konstruktif, diikuti oleh semua anggota di bawah bimbingan pemimpin kelompok (Prayitno, 2012:149-150).

e. Layanan konseling kelompok

Layanan konseling kelompok merupakan layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok, dengan tujuan agar peserta didik dapat memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi melalui dinamika kelompok (Prayitno, 2012:149).

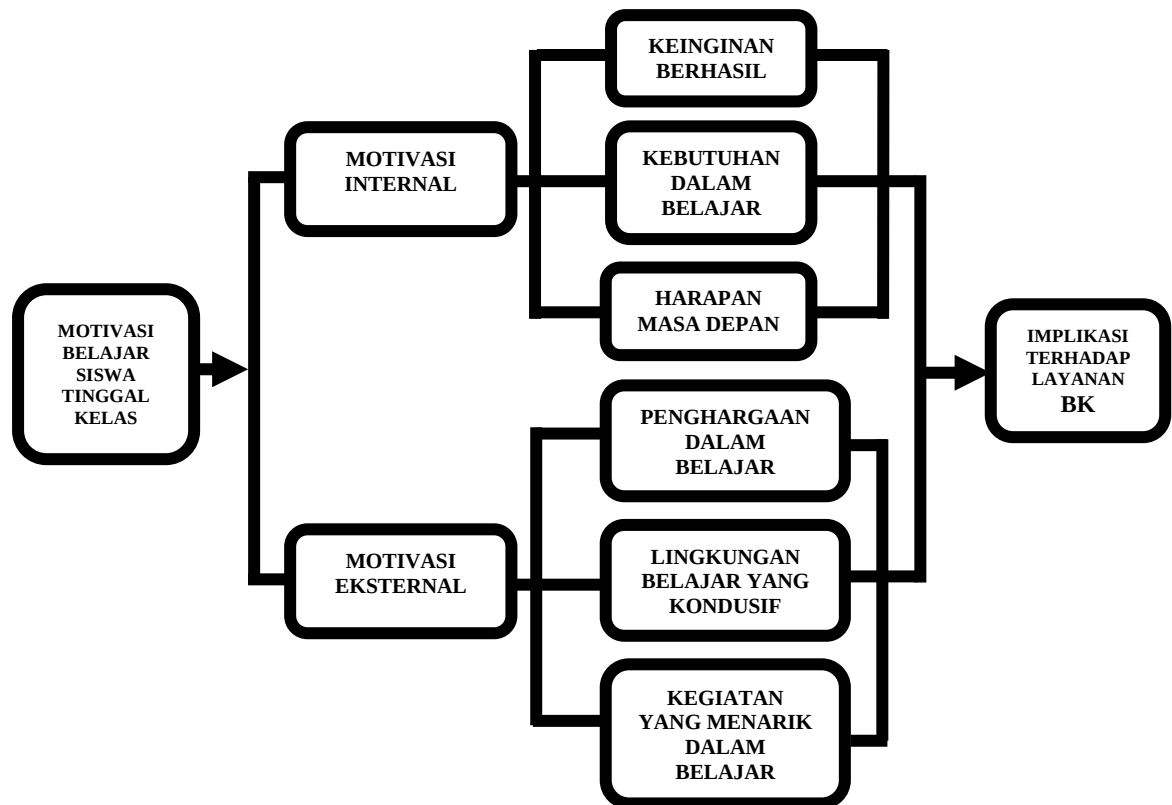
f. Layanan konsultasi

Layanan konsultasi merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh konselor terhadap seorang pelanggan yang disebut konsulti, yang memungkinkan konsulti memperoleh wawasan, pemahaman, informasi dan cara-cara yang perlu dilaksanakan dalam menangani kondisi atau permasalahan yang dihadapi oleh pihak ketiga.

D. Kerangka Konseptual

Agar penelitian ini lebih terarah sesuai dengan tujuan yang dimaksud, maka Penulis mencoba untuk membuat skema atau bagan yang dapat menuntun pemikiran Peneliti dalam mengembangkan kegiatan mengungkapkan penelitian ini.

Adapun skemanya adalah sebagai berikut :



Dari kerangka konseptual di atas, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa tinggal kelas bisa terungkap melalui motivasi internal meliputi : keinginan berhasil, kebutuhan dalam belajar, harapan masa depan dan motivasi eksternal meliputi : penghargaan dalam belajar, lingkungan belajar yang kondusif dan adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Dari hasil tersebut nantinya bisa dijadikan dasar untuk memberikan pelayanan BK terhadap siswa tinggal kelas.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai motivasi belajar siswa tinggal kelas dan implikasinya terhadap layanan bimbingan dan konseling, dapat disimpulkan motivasi belajar siswa tinggal kelas rendah. Hal ini dapat dilihat dari aspek-aspek berikut :

1. Motivasi internal siswa tinggal kelas berada pada kategori rendah, hal ini dilihat dari :
 - a. Keinginan berhasil siswa tinggal kelas dikategorikan rendah.
 - b. Kebutuhan dalam belajar siswa tinggal kelas dikategorikan rendah.
 - c. Harapan masa depan siswa tinggal kelas dikategorikan tinggi.
2. Motivasi eksternal siswa tinggal kelas juga berada pada kategori rendah, hal ini dilihat dari :
 - a. Penghargaan dalam belajar siswa tinggal kelas dikategorikan rendah.
 - b. Kegiatan menarik dalam belajar siswa tinggal kelas dikategorikan tinggi.
 - c. Lingkungan belajar yang kondusif siswa tinggal kelas juga dikategorikan rendah.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada hal-hal yang dapat disarankan:

1. Kepada guru BK, agar memberikan pelayanan khusus/perlakuan khusus terhadap siswa tinggal kelas. Hal ini karena kondisi motivasi belajarnya sangat memprihatinkan dan harus segera memperoleh layanan konseling agar memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Kemudian guru BK diharapkan untuk segera mengkonsultasikan dengan orangtua berkaitan dengan kondisi motivasi belajar siswa tinggal kelas ini dan guru BK juga harus mengkonsultasikan dengan guru mata pelajaran/wali kelas guna untuk meningkatkan kembali motivasi belajar siswa tinggal kelas tersebut. Jadi antara guru BK, guru mata pelajaran, wali kelas dan orangtua harus bersinergi dalam rangka peningkatan kembali motivasi belajar siswa tinggal kelas tersebut.

2. Kepada pihak sekolah, agar lebih memperhatikan siswa tinggal kelas dan memberikan perhatian khusus terhadap mereka serta tidak memberikan label yang negatif kepada mereka karena itu akan memberikan pengaruh negatif terhadap motivasi belajar siswa tinggal kelas tersebut.

KEPUSTAKAAN

- A Muri Yusuf. 2012. *Metodologi Penelitian*. Padang : UNP Press.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Burhan Bungin. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif : Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik serta Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : Kencana.
- Bimo Walgito. 2010. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*. Yogyakarta : Andi.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT.Bumi Aksara.
- Elida Prayitno. (1989). *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kerja.
- Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Iskandar. 2009. *Psikologi Pendidikan (sebuah orientasi baru)*. Jakarta : Gaung Persada Press.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Mashur Muslich. 2008. *KTSP Dasar Pemahaman dan Pengembangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nana Sudjana. 1995. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT.Sinar Baru Algesindo.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 2001. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung : PT.Sinar Baru Algesindo.
- Prayitno. 1997. *Seri Pemandu Pelaksanaan BK di SLTP*. Jakarta : PT. Iktar Mandiri Abadi.

- Riska Ahmad dan Marwisni Hasan. 2002. *Pengelolaan Program BK*. Padang : BK FIP UNP.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Penelitian kuantitatif,kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wingkel. W.S.1999. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Grafindo Persada.